

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Menurut Brigham dan Houston (2010:133) menyatakan, bahwa *Return On Equity* yaitu :

“Merupakan rasio yang paling penting karena pemegang saham pasti menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan menunjukkan tingkat yang mereka peroleh.”

Menurut (Horne van, 2012) *Return on Equity* adalah :

“Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.”

Menurut Pandia (2012:71) menyatakan bahwa, *Return on Equity* adalah:

“Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan.”

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:74) :

“*Return on Equity* mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.”

Menurut Dedi Januarydy (2013) menyatakan bahwa *Return On Equity* :

“Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang akan di investasikan pemegang saham pada perusahaan.”

Menurut Sutrisno (2009:267) :

“*Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri.”

Menurut Sudana (2015) *Return on Equity*, yaitu:

“Membandingkan antara keuntungan setelah pajak dengan jumlah modal.”

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Naiknya *Return on equity* digunakan untuk mengukur tingkat kembalikan perusahaan atau efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan berbagai teori para ahli dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan salah satu analisis rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan, rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan yang akan di peroleh dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri.

Menurut Fahmi (2011:135) menyatakan, bahwa Rasio profitabilitas yaitu

“Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.”

Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya.

Menurut Prasetyorini (2013) :

“Laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan menggambarkan profitabilitas perusahaan.”

Dapat disimpulkan bahwa Ukuran dari sebuah kinerja perusahaan diperlihatkan dari laba perusahaan tersebut. Investor akan menanamkan dananya pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dan sebaliknya.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen dalam menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri asio Tingkat Pengembalian Ekuitas dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan .

Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

Menurut Sitanggang (2014:30) *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian EKuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.1.2 Rasio Hutang (DER)

Menurut Weston dan Copeland dalam Martikarini (2013):

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana dan pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal, Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan begitupula jika sebaliknya.

Sedangkan Menurut Pertiwi (2016) kebijakan hutang yaitu :

Keputusan perusahaan mengenai seberapa besar industri memakai hutang sebagai sumber permodalannya, Penggunaan hutang harus diatur secara maksimal karena itu sangat sensitif bagi perusahaan terhadap rendah dan tingginya nilai perusahaan, Jika jumlah hutang melewati tingkat hutang yang sudah ditetapkan oleh industri maka terjadi penurunan nilai perusahaan.

Menurut *Brigham et al.* (2001) dalam Alprida (2013:32):

“Perusahaan dengan *Debt Equity Ratio* yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan.”

Menurut *Brigham dan Houston* (2011):

“Menyatakan bahwa peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang dimana hal tersebut akan akan memperoleh respon positif oleh pasar.”

Menurut Sudana, (2009:23) *Debt ratio* adalah:

“Rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Menurut Analisa (2011):

“Menyatakan bahwa aset tinggi yang dimiliki perusahaan didapat dari hutang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.”

Menurut Alfredo, dkk (2010):

“Mengemukakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan hutang dan profitabilitas.”

Menurut Sudana (2015:172):

“Secara teori, jika nilai perusahaan meningkat dengan semakin banyaknya jumlah utang jangka panjang, maka harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan juga akan meningkat.”

Berdasarkan teori dari para ahli yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Hutang merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau menilai seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya besarnya hutang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai *Debt Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Menurut Husnan dan Pudiastuti (2012:70) Rasio Hutang (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut: $Rasio\ Hutang\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$

2.1.3 Rasio Pembayaran Dividen (DPR)

Kebijakan dividen merupakan berapa banyak laba yang akan didapat oleh penanam modal. Hasnawati (2017) mengatakan ada beberapa pendapat mengenai dividen, yaitu :

1. Perusahaan membagikan dividen serendah mungkin.
2. Dividen dibagikan sebanyak-banyaknya.
3. Ketiga kebijakan dividen tidak relevan.

Menurut Martono dan Agus (2010:253) menyatakan kebijakan dividen, yaitu :

“Merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu dividen sangat diharapkan oleh pemegang saham.”

Menurut Syahyunan (2013:267) Kebijakan Dividen ,yaitu :

“Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.”

Menurut Rodoni dan Ali (2014:118) Kebijakan dividen, yaitu :

“Kebijakan dividen optimal merupakan kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang, sehingga dapat memaksi-mumkan laba dan mempengaruhi nilai perusahaan.”

Menurut Andriani & Ardini (2016) kebijakan dividen yang optimal yaitu :

“Kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen pada saat ini dan pertumbuhan dalam waktu yang mampu menambah harga saham.”

Bambang Riyanto (2010:265) mengatakan bahwa kebijakan dividen adalah :

Bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earnings) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan di dalam perusahaan.

Menurut Ayem & Nugroho (2016):

“Investor sangat membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan, karena salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah pembagian laba.”

Menurut Sutrisno (2012) :

“Jika laba yang didapatkan perusahaan tinggi maka dividen yang dibagikan akan besar dan sebaliknya apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah maka keuntungan yang dibayarkan akan menurun.”

Menurut Sundjaja dan Barlian dalam Karjono dan Matondang (2010), *Dividend Payout Ratio*, yaitu :

“Persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai dan dihitung dengan membagikan dividen kas per saham dengan laba per saham.”

Menurut Martono dan Agus (2010:3) :

“Laba yang besar maka kemampuan membayar dividen juga besar, dividen besar akan meningkatkan nilai perusahaan.”

Berdasarkan teori para ahli dapat disimpulkan bahwa Rasio Pembayaran Dividen merupakan rasio dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba yang dihasilkan perusahaan, serta pengukuran bisa dibandingkan antar perusahaan dalam setiap tahunnya Rasio pembayaran dividen ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham yang dilakukan setiap tahun.

Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan pada pemegang saham berupa dividen kas..

Perusahaan yang dapat memberikan dividen tinggi juga akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor, karena investor lebih memilih kepastian tentang investasinya dan mengantisipasi risiko kebangkrutan perusahaan.

Dividen yang tinggi akan membuat para investor tertarik sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi.

Menurut Nurhayati (2013) Rasio Pembayaran Dividen (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} : \frac{\text{Dividen per lembar Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2.1.4 Nilai Perusahaan(PBV)

Nilai perusahaan merupakan suatu cermin yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Nilai perusahaan dapat di proksikan melalui tiga cara yaitu melalui nilai buku, nilai likuidasi ataupun nilai pasar (saham).

Menurut Rodoni dan Ali (2014:4) Nilai Perusahaan,yaitu :

“Merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula.”

Menurut Sudana (2011):

“Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri.”

Menurut Munawaroh & Priyadi (2014) nilai perusahaan,yaitu :

Nilai pasar atas ekuitas dan surat berharga hutang pemegang saham yang beredar, Nilai sekuritas yang tinggi menggambarkan kesuksesan organisasi yang besar, Semakin bertambah nilai perusahaan maka semakin sejahtera pemiliknya serta bisa mempengaruhi persepsi *stakeholders* terhadap perusahaan.

Menurut Sudana, (2009).Tujuan normatif perusahaan adalah:

“Memaksimumkan kekayaan pemegang saham,Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimumkan nilai perusahaan.”

Menurut Dewi ,dkk (2014):

Nilai perusahaan yang belum *go publik* merupakan sejumlah uang yang akan diberikan oleh calon penanam modal seandainya industri tersebut dijual sebaliknya untuk perusahaan yang setelah *go public* nilai perusahaannya dilihat dari tingkat harga sekuritas yang berada di pasar modal.

Menurut Prasetyorini (2013) nilai perusahaan mampu dipengaruhi oleh sebagian hal :

(a) Hutang (*leverage*)

Hutang dapat dipahami sebagai cerminan dari risiko yang melekat pada sebuah perusahaan. Artinya hutang yang jumlahnya semakin tinggi menunjukkan risiko pemodal yang besar juga.

(b) *Price Earning Ratio*

Menjelaskan seberapa besar *stakeholders* mengukur harga dari saham terhadap laba (*profit*).

(c) Tingkat Keuntungan

Apabila keuntungan industri meningkat maka para penanam modal akan memperkirakan sejauh mana organisasi mampu menghasilkan keuntungan dari jumlah pemasaran dan permodalan industri.

(d) Ukuran Perusahaan

Merupakan satu ukuran dimana bisa diklasifikasikan kecil besarnya perusahaan berdasarkan beraneka usaha antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lainnya.

Menurut Analisa (2011):

“Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.”

Menurut Yulistiana (2009):

Mengatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut Silaban, (2013):

“Tujuan perusahaan yang sebenarnya tidak sebatas untuk mendapatkan laba, tetapi juga untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.”

Menurut Azis et al. (2015):

“Nilai perusahaan lazimnya dapat diindikasikan dengan *Price to Book Value* .”

Menurut Rahayu, (2010).:

“Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya, Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar, Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.”

Menurut Marlina (2013):

“Bahwa salah satu pendekatan untuk menentukan penilaian saham suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *Price to Book Value*, juga dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan.”

Berdasarkan teori para ahli dapat disimpulkan bahwa *Price book value* adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku suatu perusahaan yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Nilai perusahaan juga mencerminkan kinerja

keuangan perusahaan yang sering menjadi dasar keputusan dalam berinvestasi bagi investor.

Setelah mendapatkan rasio *Price Book Value*, investor dapat membandingkan langsung rasio ini dengan saham-saham di industrinya atau yang bergerak di sektor ekonomi yang sama. Dengan demikian investor akan mendapat gambaran mengenai harga suatu saham.

Price Book Value juga sering di pakai sebagai acuan dalam menentukan nilai suatu saham relatif terhadap harga di pasar. Semakin rendah *Price Book Value* berarti semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi *Price Book Value* maka semakin tinggi harga saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang bertumbuh dapat dinilai dari harga saham perusahaan. Tinggi-nya harga saham menggambarkan nilai perusahaan juga tinggi.

Menurut Hemasuti dan Hermanto (2014) Nilai perusahaan dapat dihitung dengan

rumus sebagai berikut: $price\ book\ value : \frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$

2.1.5 Hasil penelitian terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu, Sebagai Berikut :

1. Aniela et all (2017), dengan judul *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode*

2012-2015), dengan variable independen yaitu *Return on Equity* dan *Debt Equity Ratio* dan variable dependen yaitu *Price book value*, Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Regresi Linier data panel, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, DER, dan Ln.Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Evita et al (2019), dengan judul *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*), Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat: Nilai Perusahaan, variabel independen: Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan, Kinerja Keuangan dengan variabel moderasi: Kepemilikan Manajerial., Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Regresi Linier berganda, Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Sri lestari dan Atik budi Paryanti (2016), dengan judul *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bei Tahun 2006 – 2010*), Variabel independen untuk penelitian ini adalah ROE dan DPR, dan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah Regresi Linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa

ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Marina & Putu (2016), dengan judul *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ios dan Roe terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage*, variable dalam penelitian ini variable dependen : Nilai Perusahaan dan variabel independen: Struktur Kepemilikan, IOS dan ROE, Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Regresi Linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, IOS berpengaruh positif tidak signifikan dan ROE berpengaruh positif dan signifikan.
5. Derita & Joana (2017), dengan judul *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat: Nilai Perusahaan, variabel independen: Kebijakan dividen, Kebijakan hutang dan Profitabilitas, Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Regresi Linier berganda, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Devi dean ayu wardhany, Sri hermuningsih, Gendro wiyono (2019), dengan judul *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai*

Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Pada Periode 2015-2018) ,Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat: Nilai Perusahaan, variabel independen: Profitabilitas,dan Leverage, Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Regresi Linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan pada nilai perusahaan.

7. *Asmaul husna dan ibnu satria (2019), with the topic Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the period of 2013-2016, with variable dependen: firm value and variable independen: Dividen payout ratio, Return on Asset, The analysis technique applied was a multiple regression analysis. The research found that the return on asset and firm size have effects on firm value., DAR, CR, and DPR, but do not affect firm value. This paper shows that return on asset has an effect firm value, DAR does not effects firm value, firm size has an effect firm value, and Dividen payout ratio has no effect on firm value.*

Jurnal tersebut memiliki variable dependen :Nilai Perusahaan dan variable independen ROA, DER, CR, FS dan DPR, Metode yang digunakan Regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembalian aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Adhi Gunawan, Ati Sumiati, Susi Indriani (2019), *with the topic influence of dividend policy and capital structure on firm value of manufacturing companies listed on Indonesia stock exchange periode 2016, use variable dependen : Dividen policy and Capital structure and Variabel independen : Firm value, The data analysis tool used is multiple linear regression, The result dividen policy have significant positive on firm value and capital structure have signipicant positive on firm value*

Jurnal tersebut memiliki variable dependen : Nilai Perusahaan dan variable independen DER dan DPR, Metode yang digunakan Regresi linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

9. John Elim (2019), *with the topic Model of Firm Value – Indonesian Stock Exchange Case, The data analysis tool used is multiple linear regression, use variable dependen : Cash dividen tax, institusional ownership, retained earnings, dividen policy and variable independen : firm value, the results is n: .Cash dividend tax has positive and significant influence on FV. Institution ownership and RE have negative and significant influence on FV. Cash dividend tax, institution ownership, RE, dividen policy have significant influence on FV.*

Jurnal tersebut memiliki variable dependen :Nilai Perusahaan dan variable independen Pajak dividen dan kepemilikan institusi, Metode yang digunakan Regresi linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak dividen kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan . Kepemilikan institusi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penyusunan penelitian ini perlu kiranya untuk mengetahui posisi penelitian ini, perlu dijabarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dan ada 8 hasil penelitian terdahulu, yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian terdahulu

Nomor	Nama peneliti, tahun, judul penelitian	Variable yang diteliti dan metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aniela Nurmindia, Deannes Isynuwardhana, Annisa Nurbaiti (2017) ISSN : 2355-9357 <i>Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan Terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur</i>	- Menggunakan variable independent Profitabilitas (ROE) ,ukuran perusahaan dan Leverage(DER) - Menggunakan variable Dependent Nilai Perusahaan (PBV) Metode yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sedangkan secara parsial, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, DER, dan Ln.Aset tidak berpengaruh signifikan	-Menggunakan variable independent profitabilitas (ROE) dan leverage (DER) -Menggunakan variable dependen nilai perusahaan	- Menggunakan variable independent Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) -Unit dan tahun penelitian

	<i>Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)</i>	adalah Regresi linier berganda	terhadap nilai perusahaan (PBV).		
2.	Sukma Evita Nurnaningsih, Vinola Herawaty (2019) ISSN (P) : 2460 – 8696 <i>Pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2014-2018</i>	- Menggunakan variable independen struktur modal profitabilitas, pertumbuhan dan kinerja keuangan - Menggunakan variable dependen Nilai perusahaan Metode yang digunakan adalah Regresi linier berganda	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	-Menggunakan variable independen Struktur modal dan profitabilitas - Menggunakan variable dependent Nilai perusahaan	- Menggunakan variable independent pertumbuhan dan kinerja keuangan Kepmilikan manajerial sebagai variable moderasi -Unit dan periode penelitian
3.	Sri lestari dan Atik budi Paryanti (2016)	- Menggunakan variable independen Profitabilitas	Hasil penelitian ini, pengaruh antara ROE dan DPR terhadap nilai	-Menggunakan variable independen ROE dan DPR,	Periode penelitian -Unit yang diteliti

	ISSN 1979-7044 <i>Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bei Tahun 2006 – 2010</i>	dan Kebijakan Deviden - Menggunakan variable dependen nilai perusahaan Metode yang digunakan adalah Regresi linier berganda	perusahaan adalah signifikan serentak. Secara parsial, hanya ROE yang dapat menjelaskan nilai perusahaan secara signifikan, sementara DPR tidak mempengaruhi secara signifikan.	-Variable dependent Nilai perusahaan	
4.	Marina Suzuki Hariyanto, Putu Vivi Lestari (2015) ISSN : 2302-8912 <i>Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ios, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage</i>	- Menggunakan variable dependen struktur kepemilikan, ios, dan roe - Menggunakan variable independen Nilai perusahaan Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Investment opportunity set berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food	Menggunakan variable ROE -Menggunakan variable Nilai Perusahaan	-Periode Penelitian -Sektor Penelitian - Menggunakan variable struktur kepemilikan dan ios

			and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.		
5.	<p>Derita Rosalina Sihotang Joana L. Saragih (2017)</p> <p>ISSN : 2443 – 1079</p> <p><i>Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i></p>	<p>- Menggunakan variable dependen kebijakan dividen, kebijakan hutang dan Profitabilitas</p> <p>Metode yang digunakan adalah Regresi liner berganda</p>	<p>Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas mempunyai</p>	<p>-Menggunakan variable kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas</p> <p>-Menggunakan variable nilai perusahaan</p>	<p>-Tahun Penelitian</p> <p>-Sektor Penelitian</p>

			pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.		
6.	<p>Devi Dean ,Sri Hermuningsig, Gendro wiyono (2019)</p> <p>E-ISSN: 2657-0300</p> <p><i>Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan Terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan Yang tergabung dalam lq45 pada periode 2015-2018)</i></p>	<p>- Menggunakan variable dependen profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan</p> <p>- Menggunakan variable independen Nilai perusaha</p> <p>Metode yang digunakan adalah Regresi liner berganda</p>	<p>hasil analisis bahwa profitabilitas memiliki dua proksi yaitu ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ROE profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage memiliki proksi DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan bernilai positif. tetapi tidak signifikan pada nilai perusahaan.</p>	<p>-Menggunakan ROE dan DER</p> <p>-Menggunakan Nilai Perusahaan</p>	<p>Menggunakan Ukuran perusahaan</p> <p>-Sektor dan periode penelitian</p>
7.	<p>Asmaul Husna Ibnu Satria.(2019).</p> <p>ISSN: 2146-4138</p> <p><i>Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value manufacture companies</i></p>	<p>-Use variable dependen firm value</p> <p>-Use variable independen</p> <p><i>Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio</i></p> <p>The analysis technique applied was a multiple</p>	<p>The research found that the return on asset and firm size have effects on firm value, DAR, CR, and DPR, but do not affect firm value. This paper shows that return on asset has an effect firm value, DAR does not effects firm value, firm size has an effect firm value, and payout ratio has no effect on firm value.</p>	<p>-Use variable independen DPR</p> <p>-Use variable dependen Firm value</p>	<p>-variable DAR,CR,RO A</p> <p>-Period and sector</p>

	<i>listed Indonesia stock exchange</i>	regression analysis.			
8.	Adhi gunawan,Ati sumiati, Susi Indriani (2019) E-ISSN: 2252-8490 <i>Influence of dividend policy and capital structure on firm value on manufacturing companies Indonesia stock exchange</i>	-Use variable dividend policy and capital structure -use variable firm value The data analysis tool used is multiple linear regression.	The results of the analysis show: (i) there is a significant positive influence between dividend policy and firm value, (ii) there is a significant positive influence between capital structure and firm value, (iii) there is significant relation between dividend policy and capital structure to firm value. Based on the results of the analysis, the dividend policy and capital structure can be a measure of corporate value. The implication of this research explains that dividend policy and capital structure can be used as the basis of the investor's consideration before investing in a company.	-use variable dependent Dividen and capital structure -Use variable independent Firm value	-Periode and sector
9.	John Elim(2019) ISSN: 2146-4138	-use Variabel Firm value The data analysis tool used is	-the result dividend tax has positive and significant influence on FV. Institution ownership and RE	-Use Dividen and Firm value	-Periode and unit sector

	<i>Model of Firm Value – Indonesian Stock Exchange Case</i>	multiple linear regression.	have negative and significant influence on FV. Cash dividend tax, institution ownership, RE, dividen policy have significant influence on FV. Cash dividend tax, institutional ownership, dan RE have direct connection on FV while dividend payout ratio fails to be as intervening variable on FV		
--	---	-----------------------------	---	--	--

Sumber: Data Jurnal Penelitian terdahulu yang di olah Penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Rasio Tingkat Pengembalian ekuitass adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari mengolah modal sendiri, rasio ini merupakan rasio profitabilitas, semakin tinggi nilai tingkat pengembalian ekuitas maka nilai perusahaan pun tinggi, karena investor melihat perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi.

Rasio hutang adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, rasio ini merupakan rasio struktur modal. semakin tinggi rasio hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan, karena dengan hutang yang tinggi tersebut perusahaan dapat melakukan ekspansi.

Rasio pembayaran dividen adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan membagikan dividen kepada para investornya, rasio ini merupakan rasio kebijakan dividen. Semakin tinggi nilai rasio pembayaran dividen maka nilai perusahaan akan naik karena investor akan tertarik dengan perusahaan yang melakukan pembagian dividen tinggi.

Nilai perusahaan adalah sudut pandang investor mengenai kondisi suatu perusahaan, perusahaan tersebut menguntungkan atau malah membuat rugi, rasio ini merupakan rasio penilaian, dengan indikator laba persaham dibagi nilai buku persaham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Adapun teori penghubung dalam penelitian ini, yaitu :

2.2.1 Pengaruh Tingkat pengembalian Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat pengembalian ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan modal sendiri, hasil Penelitian yang dilakukan Aniela (2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi nilai perusahaan, karena investor akan tertarik untuk menanamkan dana pada perusahaan tersebut karena perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Yulistiana 2013) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Rasio Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Rasio hutang merupakan rasio yang menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan dalam menggunakan hutang, semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi nilai perusahaan karena penggunaan hutang lebih banyak perusahaan akan melakukan ekspansi .Penelitian yang dilakukan oleh Zainal abidin (2014) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi nilai perusahaan, Penambahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi akan meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan memiliki profit yang tinggi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2018) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Nilai Perusahaan

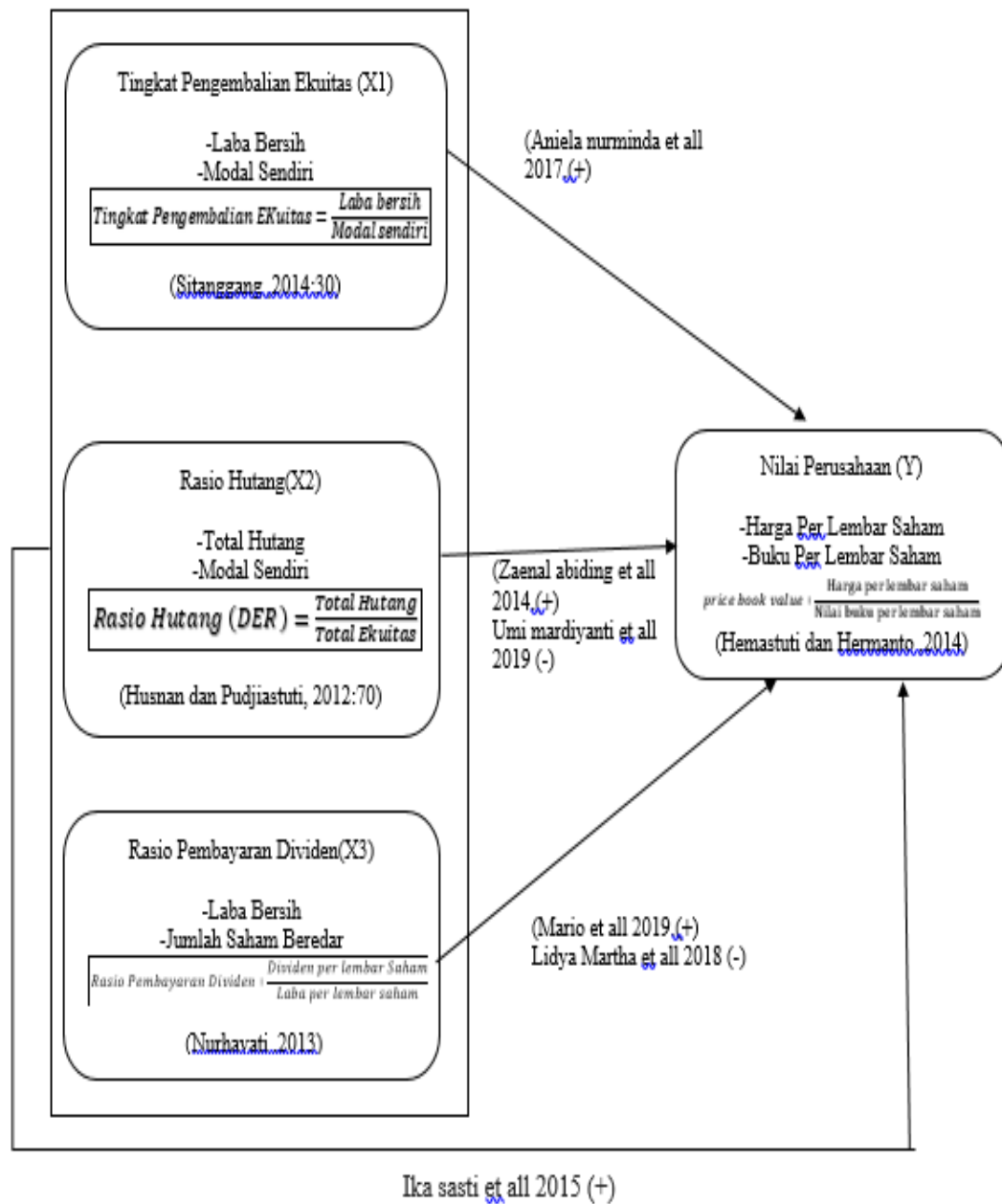
Rasio Pembayaran Dividen adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menentukan besar atau kecilnya dividen yang diberikan ,Penelitian yang dilakukan Mario (2019) menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi nilai DPR maka nilai perusahaan pun naik ,karena investor akan tertarik menanamkan dana pada perusahaan tersebut jika pembagian dividen di perusahaan tersebut besar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari dan Atik Budi (2016) yang menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.2.4 Pengaruh Tingkat pengembalian Ekuitas ,Rasio Hutang dan Rasio Pembayaran Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Besar atau kecilnya Tingkat pengembalian ekuitas ,rasio hutang dan rasio pembayaran dividen merupakan factor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Penelitian yang dilakukan oleh Ika Sasti (2015) menunjukkan bahwa DPR, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas ,maka dapat dibuat gambar paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis atau dugaan sementara dalam memecahkan masalah tersebut, yaitu:

- H1 :Tingkat Pengembalian Ekuitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
- H2 :Rasio Hutang secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
- H3 :Rasio Pembayaran Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
- H4 :ROE,DER dan DPR secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019